

# Konsep Praktik *Microteaching* Berbasis *E-learning* Pada Masa Pandemi COVID-19

Sari<sup>1)</sup>, Neneng Windayani<sup>1)</sup>, Asep Jihad<sup>2)</sup>, Dedi Kuntadi<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
[sari@uinsgd.ac.id](mailto:sari@uinsgd.ac.id)

[nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id](mailto:nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:  
[asjihad@uinsgd.ac.id](mailto:asjihad@uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>Prgram Studi Pendidikan Fisika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:  
[Dedikuntadi@uinsgd.ac.id](mailto:Dedikuntadi@uinsgd.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep, tahapan-tahapan kegiatan serta penilaian praktik *microteaching* pada masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan tahap demi tahap melalui penyediaan daftar selengkap mungkin semua studi, baik yang diterbitkan maupun tidak, berkaitan dengan *elearning* dan *microteaching* pada bidang MIPA. *Microteaching* merupakan kegiatan simulasi mengajar yang disederhanakan, dengan tujuan mahasiswa memiliki keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran. Melalui langkah-langkah praktik *microteaching* yang dilakukan persiapan pelaksanaan praktik *microteaching*, mengajar, memberikan umpan balik, dari umpan baik yang diberikan observer atau dosen pembimbing maka mahasiswa merencanakan ulang pembelajaran, mengajarkan ulang, dan memberikan umpan balik ulang. Tahapan penilaian *micro teaching* dimulai dengan peserta menyerahkan tugas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui fitur *assignment* untuk mendapatkan *feedback* dari *supervisor*. Setelah RPP diperbaiki selanjutnya peserta melakukan praktik *microteaching* dan merekamnya dalam format video, kemudian mengirimkan video atau link video tersebut pada fitur forum yang telah disetting sedemikian rupa sehingga teman sejawat praktikan dapat memberikan komentar dan penilaian (*ratings*) berdasarkan format observasi yang disediakan *supervisor* pada forum yang disediakan. Upaya yang telah dilakukan UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara institusional telah menyediakan fasilitas *elearning* pada laman [lms.uinsgd.ac.id](https://lms.uinsgd.ac.id), termasuk untuk mata kuliah praktik *microteaching*.

**Kata kunci:** COVID-19, *e-learning*, *microteaching*, penilaian, praktik

## Abstract

This study aims to explain the concept, phases and assessment of the E-learning based *microteaching* practices performed in UIN Sunan Gunung Djati Bandung during the COVID-19 pandemic. The research method utilized in the study was the systematic literature review with a step-by-step approach through the provision of an exhaustive list of studies, published and unpublished, regarding E-learning and *microteaching* in natural sciences (MIPA). *Microteaching* is a simplified teaching simulation activity which attempts to train students' core teaching skills, including opening and closing a learning session. *Microteaching* consists of several phases, ranging from preparing lesson plans, teaching, receiving feedback from observer or supervisor, re-planning, re-teaching and re-receiving feedback. The assessment phase on *microteaching* is started when participants submit their lesson plans (RPP) via assignment feature in the university's site in order to receive feedback from their advisors. After their lesson plans are revised, the participants will perform and record their *microteaching* practices in video format. Then, they will send the videos or links to the videos to the forum feature in the site which is customized in such way that it allows other participants to comment and rate their *microteaching* performances based on the available observation format provided by the supervisors in the forum. This is one of institutional attempts by UIN Sunan Gunung Djati Bandung to provide E-learning services for students via [lms.uinsgd.ac.id](https://lms.uinsgd.ac.id) site in which the service for *microteaching* practice courses is also included.

**Keywords:** COVID-19, *e-learning*, *microteaching*, assesment, practices

## 1 Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan pemerintah di berbagai belahan dunia menerapkan sejumlah kebijakan untuk mencegah penularan serta dampak ikutannya., tidak terkecuali pemerintah Republik Indonesia. Sebagai upaya percepatan penanganan COVID-19 pemerintah melalui PP No. 21 Tahun 2020 menerbitkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (*social distancing*) terkait aktivitas kerja, dunia usaha, perkantoran, pendidikan, keagamaan, ekonomi ataupun aktivitas sosial lainnya. Khusus terkait dengan dunia pendidikan, pemerintah telah mengubah moda pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi sejak 16 Maret 2020 hingga waktu yang belum ditentukan para siswa dan mahasiswa itu kembali aktif ke sekolah ataupun kampus masing-masing. Pembelajaran yang sebelumnya mewajibkan tatap muka secara langsung di kelas diganti dengan pembelajaran *online* menggunakan berbagai media eletronik sehingga secara umum dapat dikategorikan sebagai *e-learning*. Keadaan tersebut di satu sisi cukup menggembirakan, mengingat melalui pembelajaran berbasis *e-learning* setiap pendidik dapat berkreasi dan berinovasi dalam merencanakan dan menyusun model pembelajaran( (Indra Mulyaningsih, 2017).

Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar (Maryani, 2013). *E-learning* juga memiliki banyak manfaat *manfaat tersebut* dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu: 1) Dari sudut mahasiswa *e-learning* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, mahasiswa dapat mengakses bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan dosen setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. 2) Dari sudut dosen, *e-learning* banyak memberikan manfaat bagi dosen, terutama yang berkaitan dengan: a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi; b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak; c) Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa (Karwati, 2014). Selain itu penerapan *e-learning* memiliki kekuatan dalam optimalisasi pembelajaran dan perkuliahan, dilihat dari pemilihan metode hingga keberhasilan belajar sebagaimana hasil penelitian (Edy, 2011), (Sukamto, 2012), (Budi, 2012), (Irawan, 2015), (Suharyanto, 2016).

Di sisi lain, keadaan ini juga menimbulkan permasalahan tersendiri terutama untuk mata kuliah yang menuntut praktik seperti *microteaching*. Padahal *microteaching* merupakan bentuk kegiatan pelatihan praktik pembelajaran yang menuntut keterampilan tertentu, karena mahasiswa calon pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman nyata dalam berlatih mengajar (Fernandez, 2010). Melalui kegiatan *microteaching* mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyusun Rencana Pembelajaran (RP) dan keterampilan mengajar. *Microteaching* efektif dalam meningkatkan kapasitas guru mengajar (Koc, 2016), (Altuk, 2012) menyimpulkan hasil riset *microteaching* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Pada keadaan normal, idealnya proses pembelajaran *microteaching* dilaksanakan di laboratorium dengan ruangan kedap suara berukuran minimal  $4 \times 5$  m, dibatasi antara ruangan sebelah kiri dan sebelah kanan dengan kaca gelap, tembus pandang dari luar. Tujuannya, supaya calon guru yang sedang melaksanakan aktivitas proses pembelajaran tidak terganggu melihat mahasiswa lain yang sedang mengamati. Tata isi ruangan pembelajaran *micro Teaching* Laptop, LCD, AC (Air condition), TV Monitor dan kamera (Asril, 2011). Begitu pula perkuliahan *microteaching* di Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

dilaksanakan di ruang laboratorium yang memadai, menggunakan kelas kecil dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang menunjang, setiap mahasiswa sebelum melaksanakan PPL wajib lulus *microteaching* sebagai prasarat.

Namun demikian, pada situasi pandemi COVID-19, sebagaimana perkuliahan lainnya, melaksanakan *microteaching* diubah menjadi berbasis *e-learning*. Perubahan drastis dan mendadak ini telah menimbulkan sejumlah kebingungan baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Dosen tampak kebingungan menemukan model pembelajaran *online* seperti apa dan bagaimana menerapkannya. Hal ini terjadi salah satunya karena belum adanya standar mutu *e-learning* yang digunakan. Padahal setidaknya ada tujuh standar mutu yang perlu dipenuhi dalam *e-learning* di perguruan tinggi (Zain, 2015). Ketiadaan standar baku pembelajaran *online* di lingkungan PTI membuat dosen berimprovisasi dalam mengimplementasikannya dengan menggunakan media *online* yang berbeda-beda. Sebagai contoh dari 1.305 mahasiswa dan 151 dosen yang di-survey di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, media perkuliahan *online* yang digunakan meliputi *Google Classroom*, media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *WhatsApp*, *Youtube*, *Youtube*, LMS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Zoom meeting*, dan *Edmodo*. Artinya, dari 10 media berlainan tersebut menuntut setiap mahasiswa harus memiliki 10 akun berbeda untuk bisa *log in* ke media pembelajaran *online* yang dibawakan oleh masing-masing dosen. Ketiadaan standarisasi *platform* perkuliahan *online* tentu saja membuat *stress* dosen dan mahasiswa.

Kehebohan berikutnya sebagaimana terkonfirmasi dari mahasiswa, mayoritas perkuliahan *online* yang dibawakan dari 10 media berbeda itu adalah berupa materi perkuliahan (55%) dan tugas (45%). Bagi mahasiswa ini merupakan hambatan bukannya peluang dalam pembelajaran *online*. Artinya, tidak ada suasana *engaged* yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran tersebut. Yang ada adalah mahasiswa merasa sebagai obyek. Konsekuensinya, mayoritas mahasiswa yaitu 92,8% menyatakan bahwa pembelajaran *online* itu adalah pengalaman belajar yang menyulitkan. *Hectic* akibat dari pembelajaran *online* yang dialami bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa sebagaimana tergambar secara singkat di atas perlu diberikan solusi berupa standarisasi *platform* pembelajaran *online* berupa *pedagogical elearning*, yaitu pembelajaran *online* yang memotivasi mahasiswa untuk belajar (*to boost student motivation*) dan memperluas materi pembelajaran (*to enhance the material being taught*) sehingga mahasiswa merasa dilibatkan (*student engagement*) dalam prosesnya dimana mahasiswa benar-benar merasa memiliki (*self belonging*) pembelajaran *online* tersebut.

Mengingat tujuan umum pengajaran *microteaching* adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesempatan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah (Supriyadi, 2013) serta menyiapkan calon guru yang profesional, maka perlu diperhatikan perkuliahan daring (*e-learning*) *microteaching* agar kualitas dan esensi perkuliahan ini mendorong tercapainya kompetensi yang dipersyaratkan. Oleh karena itu artikel ini berupaya menguraikan konsep, tahapan-tahapan kegiatan serta penilaian praktik *microteaching* pada masa pandemi COVID-19 sesuai standar mutu *e-learning* berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap buku dan jurnal-jurnal relevan, terpercaya, serta mutakhir yang dipublikasikan pada periode 2010-2020.

## 2 Metode

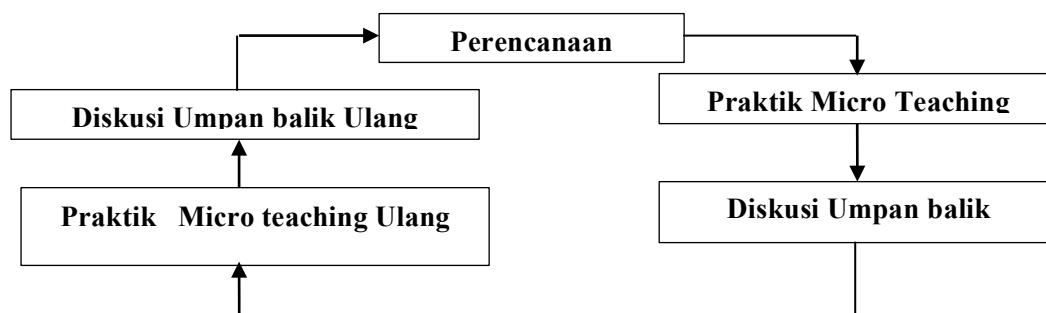
Metode yang dipergunakan dalam artikel berupa tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan tahap demi tahap (Ramdhani, 2014), (Farida, 2017), yakni melalui penyediaan daftar selengkap mungkin semua studi, baik yang diterbitkan maupun tidak, berkaitan dengan *elearning* dan *microteaching* pada bidang MIPA. Adapun langkah yang diempuh dalam tinjauan literature sistemik ini antara lain 1) menentukan topik ulasan berkaitan dengan *e-learning* untuk *microteaching*, 2) mencari dan memilih artikel yang sesuai dari buku, jurnal, dan tulisan lainnya baik yang diterbitkan ataupun tidak, pada kurun waktu 2010 hingga 2020, berupa sumber data primer, sekunder, konsep/teoritis, maupun opini, 3) menganalisis dan mensintesis literatur yang dipilih menggunakan matriks sintesis atas studi-studi utama literatur terpilih, serta 4) mengorganisasi penulisan ulasan dengan tujuan mengarahkan pembaca memahami kebutuhan adanya konsep praktik *microteaching* berbasis *e-learning* bagi calon guru MIPA. Sumber data primer dalam studi ini berasal dari buku, yakni buku panduan *microteaching* Kemenag, buku panduan belajar *e-learning* untuk mahasiswa, buku panduan belajar *e-learning* BPSDM, dan buku manajemen perkuliahan berbasis *e-learning* di perguruan tinggi. Sumber data primer lainnya berasal dari jurnal nasional dan internasional bereputasi. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari *review* jurnal.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Konsep Praktik *Microteaching* Berbasis *E-Learning* pada Massa Pandemi Covid-19

*Microteaching* merupakan suatu matakuliah prasyarat praktik pengalaman lapangan di sekolah pada mahasiswa jurusan kependidikan (Khuriyah, 2017). *Microteaching* didesain menggunakan skala kecil untuk mengembangkan keterampilan mengajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional seorang guru (Supiyanto, 2017), (Setiawan, 2011). Kegiatan *microteaching*, pada perguruan tinggi LPTK, merupakan matakuliah keguruan terutama dalam membekali mahasiswa semester 6 untuk memiliki kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar yang disederhanakan (Ardi, 2014), (Untari, 2018). Perkuliahan *microteaching* selalu dikembangkan sesuai dengan program studi serta kurikulum yang berlaku agar mampu memenuhi kebutuhan calon pendidik (Fuady. A.I dan Prasetyo, 2015).

*Microteaching* kepada mahasiswa calon Guru menekankan transmisi pengetahuan faktual di mana pengajar menjadi sumber utama informasi. Namun demikian, metode-metode konvensional *microteaching* Mahasiswa calon guru belumlah memadai. Sehingga, tujuan-tujuan pengajaran telah bergeser ke yang berpusat pada siswa, dapat diukur, dapat dicapai, relevan dan tepat waktu (Remesh, 2013). *Microteaching* memungkinkan pemaksimalan tiap-tiap keterampilan karena mencakup aspek mendengar, mengamati dan praktik (Afifah, 2017). Proses *microteaching* menurut (Ozonur. M, 2019) dapat dilakukan melalui tahapan berikut:



Gambar 1. Tahapan *microteaching*

Berdasarkan proses tersebut hingga kini, upaya praktik *microteaching* dengan berbagai teknik dan metode semakin ditingkatkan. Teknik dan metode tersebut memberi peluang kepada mahasiswa calon guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini,

pelaksanaan praktik *microteaching* tetap berjalan dengan lancar, dengan memanfaatkan teknologi yaitu melalui pembelajaran *e learning*. Pada hakikatnya tidak jauh berbeda praktik *microteaching* melalui tatap muka di kelas dengan pembelajaran *e learning*. Pembelajaran *Praktik microteaching* berbasis *e learning* dengan mengacu pada petunjuk teknik pelaksanaan kuliah *microteaching* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara *online*. Sarana dan prasana telah disiapkan institusi dalam menghadapi pandemic COVID-19 untuk perkuliahan *online* dengan mengakses alamat web: <http://lms.uinsgd.ac.id/>.

Berdasarkan proses tersebut maka akan terbentuk keterampilan yang sangat berperan dalam Kegiatan belajar mengajar (Setiawan, 2011). Keterampilan tersebut antara lain : Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dasar menjelaskan, mengadakan variasi, memberikan penguatan, keterampilan bertanya, mengelola kelas, mengajar prorangan/kelompok kecil dan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.

### **3.2 Langkah-langkah Praktik *Microteaching* Berbasis *E-Learning* pada Masa Pandemi COVID-19**

Fase *Microteaching* ada 3 fase meliputi: (1) memberikan pengetahuan dalam keterampilan mengajar, (2) memperhatikan demonstrasi keterampilan mengajar, dan (3) menganalisis dan mendiskusikan dari hasil presentasi. Komponen inti keterampilan mengajar yang dilatihkan dalam *microteaching* terdiri dari: (1) komponen pertanyaan, (2) komponen menjelaskan, (3) komponen memberikan contoh, (4) komponen variasi rangsangan, (5) komponen pengelolaan kelas, (6) komponen menggunakan media (Asril, 2011).

Menurut (Asril, 2011) prosedur pelaksanaan pembelajaran *micro* terdiri dari: 1) Mahasiswa atau calon guru harus menyusun satuan pembelajaran (SP) atau rencana pembelajaran (RP) atau skenario, lama penyajian antara 10 sampai 15 menit, ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan apa yang dipraktikkan. 2) Bagi mahasiswa yang tidak tampil, bertugas sebagai *supervisor*, *observer* tertulis, *observer* lisan, sekaligus sebagai peserta didik di kelas. secara operasional tahapan tersebut 1) Tahap pertama (tahap kognitif) tahap ini mahasiswa dituntut untuk menyinergikan pengetahuan pengajaran dengan keterampilan dasar mengajar; 2) Tahap kedua (tahapan pelaksanaan) tahap ini mahasiswa secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dan sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan berbagai persyaratan sebagai guru; 3) Tahapan ketiga (tahap balikan) tahap ini memperoleh masukan tentang pelaksanaan *microteaching* dari teman dan dosen (Halimah, 2017).

Lebih rinci (Steiner, 2012) mengurai langkah-langkah pelaksanaan *microteaching*, yakni (a) persiapan, (b) presentasi, (c) melihat rekaman video, (d) diskusi dan analisis, dan (e) memberikan umpan balik. Sedangkan dalam (Kumar, 2011) diterangkan ada 6 langkah dalam pelaksanaan *microteaching* meliputi: (1) perencanaan, (2) mengajar, (3) umpan balik, (4) merencanakan ulang, (5) mengajarkan ulang, dan (6) memberikan umpan balik ulang.

### **3.3 Konsep Penilaian Praktik *Microteaching* Berbasis *E-Learning* pada Masa Pandemi COVID-19**

Cepatnya perubahan di abad ke-21 membutuhkan individu untuk memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan kompleksitas di sekitarnya. Belajar di zaman ini berarti beradaptasi dengan perubahan (Özonur, 2019). Demikian pula yang terjadi pada praktik *microteaching* dalam masa pandemik COVID-19, di mana kegiatan praktik *micro teaching* pun dilakukan melalui moda *e-learning*. Pergeseran ini membawa dampak yang nyata termasuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Meskipun seluruh tahapan kegiatan relatif sama dengan pembelajaran pada moda tatap muka, namun pada penggunaan moda *e-learning* diperlukan standar mutu yang menjamin kualitas pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Terdapat

tujuh standar mutu implementasi *e-learning* di perguruan tinggi (Zain, 2015). Dari ketujuh standar mutu tersebut empat diantaranya berkaitan erat dengan penilaian, yakni 1) diskusi *online* sebagai bentuk tugas mandiri dimana antar sesama mahasiswa bisa saling berkomentar dan menanggapi sekaligus menilai (*peer evaluation*), 2) penyerahan tugas secara *online* dapat langsung dikomentari dan dinilai dosen dimana mahasiswa bisa mengkilas balik hasil tugasnya sekaligus membandingkannya dengan tugas teman sejawatnya, 3) ujian *online* memungkinkan mahasiswa bisa langsung mengetahui, meninjau, dan membandingkan hasil ujiannya dengan hasil ujian teman sejawatnya, 4) pengelolaan nilai secara *online* memungkinkan dosen dapat segera mengetahui hasil evaluasi yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan remidi (tindakan pengayaan dan perbaikan).

Penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran, tak terkecuali pada praktik *microteaching* dengan tahapan kegiatan seperti pada Gambar 1. Kegiatan penilaian dilakukan pada tahap diskusi umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan praktik micro teaching ulang, sehingga dapat dilihat kemajuannya berdasarkan hasil diskusi umpan balik ulang. Pada praktiknya diskusi umpan balik merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap praktikan untuk menilai keterampilan dasar mengajar sebagai materi yang dilatihkan. Misalnya materi pembelajaran berupa keterampilan membuka, keterampilan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan variasi stimulus, keterampilan mengelola kelas dan lain-lain menggunakan format observasi (Sukirman, 2012). Adapun observer dalam kegiatan ini dilakukan dosen pengampu (*supervisor*) dan teman sebaya praktikan (*peer assesment*) serta penilaian praktikan sendiri (*self assesment*) (Ozonur. M, 2019). Pelibatan teman sejawat praktikan dalam memberikan umpan balik yang rinci dan konstruktif terbukti efektif meningkatkan keterampilan mengajar yang dilakukan praktikan (Ekşi, 2012). Teknis pelaksanaan observasi dilakukan dengan pemutaran ulang video pembelajaran yang dibuat dan disajikan oleh praktikan. Evaluasi oleh instruktur, tinjauan dari teman sebaya dan evaluasi diri pada praktik pertama dan kedua untuk dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang belum muncul sesuai format observasi dan mengoreksi kesalahan yang terjadi (Özonur, 2019).

Pada situasi pandemi COVID-19, perubahan moda sistem sekolah ke lingkungan pembelajaran jarak jauh bukan hanya masalah teknis, tetapi juga merupakan tantangan pedagogis dan instruksional, sedangkan teknologi adalah sarana untuk yang menjembatani antara siswa dan guru. Oleh karena itu keberhasilan upaya memindahkan sekolah di luar ruang kelas dan bangunan tradisional membutuhkan kerja sama yang erat antara tim pengajaran, konten, dan teknologi agar transformasi pedagogis dapat dimobilisasi dengan cepat (CoSN, 2020). Demikian pula upaya yang telah dilakukan UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara institusional telah menyediakan fasilitas *e-learning* pada laman [lms.uinsgd.ac.id](https://lms.uinsgd.ac.id), termasuk untuk mata kuliah praktik micro teaching. Berkenaan dengan penilaian praktik micro teaching, dapat dilakukan mengacu pada standar mutu *elearning* (Zain, 2015), evaluasi micro teaching menggunakan observasi supervisor, teman sejawat, dan penilaian diri (Sukirman, 2012); (Ozonur. M, 2019) dengan memanfaatkan berbagai fitur aktivitas pada [lms.uinsgd.ac.id](https://lms.uinsgd.ac.id). Adapun tahapan yang dilakukan dalam penilaian micro teaching dimulai dengan peserta menyerahkan tugas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui fitur *assignment* untuk mendapatkan *feedback* dari *supervisor*.

Setelah RPP diperbaiki selanjutnya peserta melakukan praktik *microteaching* dan merekamnya dalam format video, kemudian mengirimkan video atau link video tersebut pada fitur forum yang telah disetting sedemikian rupa sehingga teman sejawat praktikan dapat memberikan komentar dan penilaian (*ratings*) berdasarkan format observasi yang disediakan *supervisor* pada forum tersebut. Selain itu, pada forum tersebut peserta juga dapat melakukan penilaian diri sekaligus dapat membandingkan hasilnya dengan penilaian supervisor dan teman sejawat. Forum dibuat dan

digunakan baik pada tahap latihan pertama, kedua, maupun ujian micro teaching. Nilai dalam setiap tahap kegiatan secara otomatis akan terekam pada fitur *gradebook*, sehingga memudahkan menentukan nilai akhir dari praktik micro teaching sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada pedoman akademik. Disamping itu, setiap perkembangan perolehan nilai pada setiap tahap kegiatan dapat dipantau oleh mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini diharapkan dapat memotivasi praktikan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar yang dimilikinya. Dengan demikian penilaian praktik micro teaching ini dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan mata kuliah melalui fasilitas yang disiapkan secara institusional dengan tetap mengacu pada standar mutu elearning di perguruan tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep praktik *microteaching* berbasis *e-learning* pada masa pandemic COVID-19 maka *microteaching* merupakan matakuliah keguruan terutama dalam membekali mahasiswa untuk memiliki kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar yang disederhanakan, dengan tujuan mahasiswa memiliki keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dasar menjelaskan, mengadakan variasi, memberikan penguatan, keterampilan bertanya, mengelola kelas, mengajar prorang/kelompok kecil dan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.

Langkah-langkah praktik *microteaching* dilakukan melalui tahapan perencanaan sebagai persiapan pelaksanaan praktik *microteaching*, mengajar, memberikan umpan balik, dari umpan baik yang diberikan observer atau dosen pembimbing maka mahasiswa merencanakan ulang pembelajaran, mengajarkan ulang, dan memberikan umpan balik ulang.

Tahapan penilaian *microteaching* dimulai dengan peserta menyerahkan tugas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui fitur *assignment* untuk mendapatkan *feedback* dari *supervisor*. Setelah RPP diperbaiki selanjutnya peserta melakukan praktik *microteaching* dan merekamnya dalam format video, kemudian mengirimkan video atau link video tersebut pada fitur forum yang telah disetting sedemikian rupa sehingga teman sejawat praktikan dapat memberikan komentar dan penilaian (*ratings*) berdasarkan format observasi yang disediakan *supervisor* pada forum yang disediakan. Upaya yang telah dilakukan UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara institusional telah menyediakan fasilitas elearning pada laman [lms.uinsgd.ac.id](https://lms.uinsgd.ac.id), termasuk untuk mata kuliah praktik *microteaching*.





#### Referensi

- Afifah, M. (2017). Kualitas Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Pada Mata Kuliah Microteaching Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10-13.
- Agustina, M. (2013) Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2013, Yogyakarta, 15 Juni 2013.
- Altuk, Y. K. (2012). A Study on developing "Microteaching scale" for student teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2964 – 2969.
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching bagi Mahasiswa Program Studi Ppkn STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 75-84.
- Asril, Z. (2011). *Microteaching disertai dengan pedoman Pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budi, B. N. (2012). Pengembangan Metode Pembelajaran Online Berbasis *E-Learning* (Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa Pemrograman). *Jurnal Sains Terapan Edisi II*, 103-113.
- CoSN, C. f. (2020). *COVID-19 Response : Preparing to Take School Online*.
- Edy, I. C. (2011). Studi Pemanfaatan Web Site *E-Learning* dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kinerja dan Hasil Belajar Pada Guru dan Sisa SMK di Provinsi Jawa Tengah.
- Ekşi, G. (2012). Implementing an observation and feedback form for more effective feedback in microteaching. *Egitim ve Bilim*, 267–282.

- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Ferna'ndez, M. L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching. *Journal Teaching and Teacher Education*, 351-362.
- Fuady, A.I dan Prasetyo, A. (2015). Evaluasi Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika Terhadap Kkni Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 36-45.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspiransi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Indra Mulyaningsih, N. N. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 120-125.
- Irawan, Y. S. (2015). Analisa dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online (E-Learning) pada SMK Mambaul Falah Kudus. *SIMETRIS*, 345-352.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 41-54.
- Khuriyah. (2017). Analisis Pelaksanaan *Microteaching* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tarbawi*, 175-194.
- Koc, B. &. (2016). Exploring Pre-service Language Teachers' Perceptions and Actual Practices of Giving Feedback in Micro-teaching. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 421-429.
- Kumar, S. (2011, Oktober 12). Educational technology. *introduction-to-micro-teaching.html*.
- Maryani, Y. (2013). Aplikasi E-Learning Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. *Vokasi*, 27-39.
- Özonur, M. &. (2019). Evaluation of pre-service teachers' views related to microteaching practice. *Universal Journal of Educational Research*, 1226–1233.
- Ozonur, M, K. H. (2019). Evaluation of Pre-service Teacher's Views Related to Micro Teaching Practic. *Universal Journal of Education Research*, 1226-1233.
- Ramdhani, M. A. (2014). Writing a Literature Review Research Paper:. *International Journal of Basic and Applied Science*, 47-56.
- Remesh, A. (2013). Microteaching, an efficient technique for learning effective teaching. . *Journal of Research in Medical Scienc*.
- Setiawan, D. (2011). Konsep Pengajaran Micro. Hand Out Micro Teaching. . *Jurusan Kebidanan. Poltekkes Surakarta*.
- Setiawan, D. (2011). *Konsep Pengajaran Micro. Hand Out Micro Teaching. Jurusan Kebidanan. Surakarta: Poltekkes* .
- Steiner, T. S. (2012, Juli 4). Handbook of teachingand learning in medicine. <http://www.bhmed-emanual.org/>.
- Suharyanto, &. A. (2016). Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan . *Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3 No. 4*.
- Sukamto, B. (2012). E-Learning Jaringan Komputer Berbasis Web dan Aplikasi Mobile. *Jurnal Teknik Elektro*, 75-78.
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Microteaching*. . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Supiyanto, Y. d. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Untari, T. D. (2018). Peningkatan Pembelajaran *Microteaching* Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 91-100.
- Zain, R. A. (2015). *Manajemen Perkuliahan Berbasis Elearning di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Developing Islamic Education FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## Biografi Penulis

	<p>Nama NIP Tempat Tanggal Lahir Unit Kerja  Program Studi Alamat Email</p>	<p>: Sari, M.Pd : 198007012007102003 : Bandung, 01 Juli 1980 : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Pendidikan Kimia : <a href="mailto:sari@uinsgd.ac.id">sari@uinsgd.ac.id</a></p>
	<p>Nama NIP Tempat Tanggal Lahir Unit Kerja  Program Studi Alamat Email</p>	<p>: Dr. Neneng WIndayani, M.Pd : 1973102720012011 : Sumedang, 27 Oktober 1973 : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Pendidikan Kimia : <a href="mailto:nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id">nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id</a></p>
	<p>Nama NIP Tempat Tanggal Lahir Unit Kerja  Program Studi Alamat Email</p>	<p>: Drs. H. Asep Jihad, M.Pd : 196409131994031001 : Garut, 13 September 1964 : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Pendidikan Matematika : <a href="mailto:asjihad@uinsgd.ac.id">asjihad@uinsgd.ac.id</a></p>
	<p>Nama NIP Unit Kerja  Program Studi Alamat Email</p>	<p>: Drs. Dedi Kuntadi, M.Pd : 195910161988111002 : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Pendidikan Fisika : <a href="mailto:Dedikuntadi@uinsgd.ac.id">Dedikuntadi@uinsgd.ac.id</a></p>